

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Perusahaan saat ini yang sedang tumbuh dan berkembang selalu akan dihadapkan pada masalah penambahan modal untuk memperluas skala produksinya, memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Hal ini menuntut perusahaan untuk memilih beberapa pilihan (Jogiyanto, 2000). pertama adalah tambahan modal tersebut diperoleh dari hutang, yang kedua dengan cara menambah jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru. Apabila pilihan kedua yang menjadi pilihan perusahaan maka terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan. Pertama dengan cara menjual langsung kepada pemegang saham yang sudah ada sebelumnya. Kedua yaitu dengan cara menjual kepada karyawan melalui *Employee Stock ownership Plan* (ESOP). Ketiga, menambah saham melalui deviden yang tidak dibagi (*dividend reinvestment plan*). Keempat adalah menjual langsung kepada pembeli tunggal (misalnya investor institusional) secara privat. Kelima menjual kepada *public* lewat pasar saham, proses penawaran sebagian saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal disebut *go public*.

(Pagano *et. al.*, 1998 dalam Luciana S.dkk., 2003). *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran pasar perdana merupakan langkah awal yang menentukan dalam kelangsungan hidup perusahaan *public*. Pendapat umum menyatakan bahwa penawaran publik menjadi pilihan perusahaan yang

pada tahapan pertumbuhan sehingga perusahaan memerlukan dana untuk ekspansi dan melakukan modernisasi. Keadaan ini menyebabkan semua perusahaan privat yang sedang dalam tahap pertumbuhan cepat atau lambat akan menjadi perusahaan *public* untuk mendanai investasinya.

Di saat perusahaan akan melakukan IPO (*Initial Publik Offering*) perusahaan harus melakukan prospektus yang merupakan ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM. Prospektus terdiri dari informasi keuangan maupun non-keuangan. Informasi keuangan terdiri dari , neraca, perhitungan laba rugi, laporan arus kas, dan penjelasan laporan keuangan. Sedangkan informasi non-keuangan seperti penjamin emisi, kualitas auditor, umur perusahaan, jenis industri, dan informasi lainnya.

Kim *et al.* (1995) dalam penelitiannya hanya memasukkan variabel indeks harga saham pada setiap tanggal penawaran untuk mengendalikan variasi *cross-sectional* dari *industri effect*. Padahal kemungkinan perusahaan dalam kelompok industri tertentu memiliki kinerja yang berbeda dengan perusahaan dari kelompok industri yang lain. Apakah investor memperhatikan jenis industri dan ukuran perusahaan ketika memutuskan investasi dalam surat berharga.

Zamahsari dan Kim *et al.* (dalam Nasirwan 2002) menegaskan bahwa informasi keuangan maupun non-keuangan dibutuhkan oleh para investor dalam proses pembuatan keputusan investasi di pasar modal. Firth (1992, dalam Nasirwan, 2002) menyatakan bahwa informasi prospektus memberikan gambaran keadaan perusahaan dan masalah lainnya yang dihadapi perusahaan.

investor untuk menanamkan investasinya. Informasi prospektus merupakan fenomena menarik bagi peneliti untuk meneliti secara empiris perilaku investor dalam pembuatan investasi di pasar modal.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh informasi keuangan dan non-keuangan terhadap *initial return* atau *underpricing* telah banyak dilakukan penelitian baik di bursa saham luar negeri maupun di Indonesia. Meskipun studi tentang kinerja perusahaan yang melakukan IPO telah banyak dilakukan, namun penelitian di bidang IPO masih merupakan masalah yang sangat menarik untuk diteliti karena disamping temuannya tidak selalu konsisten, juga kebanyakan penelitian memfokuskan pada informasi non keuangan. Banyak ratio keuangan yang mungkin mempengaruhi *underpricing* maupun kinerja perusahaan setelah melakukan IPO. Hal inilah yang mendorong peneliti mengadakan penelitian dalam bidang IPO.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, Namun ada beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini menguji pengaruh variabel keuangan terhadap *initial return* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Jakarta. Variabel keuangan yang digunakan adalah *financial leverage*, *proceed*, *return on total asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *current ratio* dan *size*. Berbeda dengan penelitian Candradewi (2000) yang hanya menggunakan empat variabel keuangan, yaitu *earning per share*, *proceed*, tipe penawaran, dan IJSC. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Negeriya (2000) yang

hanya menggunakan variabel non keuangan tanpa mempertimbangkan variabel keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil judul **“PENGARUH VARIABEL KEUANGAN TERHADAP *INITIAL RETURN* PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) DI BURSA EFEK JAKARTA”**.

## **B. BATASAN MASALAH PENELITIAN**

### **1. Perusahaan yang diteliti**

Dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti adalah seluruh perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana atau IPO di BEJ diluar perusahaan perbankan, lembaga keuangan dan sejenis. Alasan mengeluarkan perusahaan perbankan dan keuangan sejenis, karena perusahaan dari sektor ini mempunyai rasio keuangan yang berbeda dengan perusahaan dari sektor lain.

### **2. Periode penelitian**

Periode penelitian yang digunakan adalah selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

## **C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

Apakah variabel keuangan (*Financial leverage, proceed, Return on Total Asset, Earning per Share, Current Ratio, Size*) berpengaruh terhadap *initial return* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEJ?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk menguji apakah variabel keuangan (*Financial leverage, proceed, Return on Total Asset, Earning per Share, Current Ratio, Size*) berpengaruh terhadap *initial return* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEJ.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Bagi Investor.**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai hal-hal yang berpengaruh terhadap *initial return* dipasar sekunder sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya diperusahaan *go-public*.

##### **2. Bagi Ilmu Pengetahuan.**

Hasil penelitian ini dapat menambah keanekaragaman pustaka bagi yang berminat mendalami pengetahuan dalam bidang *go-public*.